

## PEMBERIAN INSENTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KINERJA GURU PAI SMP DI SANGATTA UTARA

Siti Norjannah<sup>1</sup>, Nur Kholik Afandi<sup>2</sup><sup>1</sup>Mahasiswa Program Magister PAI, UINSI Samarinda, Indonesia<sup>2</sup>UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, IndonesiaEmail : [sitinorjannah1974@gmail.com](mailto:sitinorjannah1974@gmail.com), [nurkholikafandi@gmail.com](mailto:nurkholikafandi@gmail.com)

### Article Info

Received	Accepted	Published
18 Oktober 2023	12 November 2023	30 November 2023

**Keywords:**

Incentives Giving  
 Motivation  
 Performance  
 PAI Teacher

**ABSTRACT**

This research aims to explore the motivation and performance of PAI teachers, the role of providing incentives in increasing the motivation and performance of PAI teachers, as well as the supporting and inhibiting factors for increasing the motivation and performance of PAI junior high school teachers in North Sangatta. The method used is a descriptive qualitative research method. The result is that more motivated teachers tend to perform better at carrying out teaching tasks. The role of providing incentives in increasing the motivation and performance of PAI teachers includes a) as a driver of PAI teacher motivation, b) improving the quality of teaching, c) providing support for performance improvement; and d) increasing the quality of Islamic teaching. Meanwhile, in supporting factors for increasing the motivation and performance of PAI teachers include support from school principals and school administration staff; PAI teachers who have access to training and professional development; awards and recognition for teacher achievements; and good relationships between PAI teachers, fellow teachers, and parents of students. Meanwhile, the inhibiting factors are excessive workload, regarding incentives and a lack of resources.

**ABSTRAK**
**Kata Kunci:**

Pemberian Insentif  
 Motivasi  
 Kinerja  
 Guru PAI

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana motivasi dan kinerja guru PAI, peran pemberian insentif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi dan kinerja guru PAI SMP di Sangatta Utara. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasilnya adalah Guru yang lebih termotivasi cenderung berkinerja lebih baik dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran. Adapun peran pemberian insentif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI antara lain: a) Sebagai pendorong motivasi guru PAI, b) Meningkatkan Kualitas Pengajaran, c) Sebagai dukungan Peningkatan Kinerja, d) meningkatnya kualitas pengajaran Agama Islam. Sementara Faktor pendukung peningkatan motivasi dan kinerja guru PAI antara lain: Dukungan dari kepala sekolah dan staf administrasi sekolah, Guru PAI yang memiliki akses ke pelatihan dan pengembangan profesional, Penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru, hubungan yang baik antara guru PAI, rekan guru, dan orang tua siswa. Sementara faktor penghambatnya adalah Beban kerja yang berlebihan, Ketidakpastian mengenai insentif, dan kurangnya sumber daya.

**Copyright and License:**

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai siswa (Imamah, Pujiyanti, & Apriansyah, 2021). Guru PAI di sekolah-sekolah menengah pertama (SMP) memiliki tanggung jawab besar dalam mengajar dan membimbing siswa agar memahami prinsip-prinsip agama Islam, etika, dan moral (Rozak, 2023). Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam tidak selalu mudah diatasi. Dalam beberapa kasus, guru PAI menghadapi kendala yang meliputi minimnya sumber daya, pemahaman siswa yang bervariasi (Mustofa & Ulinuha, 2023), dan tuntutan kurikulum yang semakin kompleks (Mubarok, 2021). Pemberian insentif kepada guru PAI dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Insentif, dalam bentuk penghargaan atau apresiasi, dapat berfungsi sebagai pendorong motivasi guru untuk lebih berdedikasi dalam pekerjaan dan meningkatkan kinerja dalam mengajar agama Islam di SMP.

Mengutip dari berita online (Kaltim Today, 2022) bahwa insentif guru di Kutai Timur dinaikkan, maka Sumber daya manusianya harus ditingkatkan. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi bupati dan wakil bupati Kutai Timur yaitu dalam rangka mensejahterakan dan memotivasi para pendidik untuk menciptakan generasi emas. Berita yang lain dipublikasikan oleh (Tim Jejak Katulistiwa, 2023) bahwa kepala Disdikbud Kutai Timur memberikan tambahan penghasilan pegawai (TPP) naik 100% atau dua kali lipat. Dua berita tersebut kemudian dikuatkan dengan berita dari (Kabar Etam, 2023) yang menjelaskan tentang anggaran Disdikbud Kutai Timur yang kebanyakan dananya digunakan untuk membayar gaji dan insentif guru. Fakta-fakta yang telah disampaikan dalam berita online tersebut menunjukkan bahwa insentif memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, salah satu diantaranya adalah insentif guru PAI di Kutai Timur. Kenaikan insentif dan pembayaran yang tepat waktu dapat menjadi motivasi tersendiri bagi guru PAI untuk meningkatkan kinerjanya dalam dunia pendidikan.

Guru adalah salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan, dan peran guru sangat penting dalam membentuk masa depan generasi muda (Haluti, Ali, Jumahir, & Saleh, 2023). Dalam lingkungan yang kompleks dan beragam, guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa (Harmita, Nurbika, & Asiyah, 2022). Namun, kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru sangat tergantung pada dua faktor kunci yang saling terkait motivasi dan kinerja (Hafid, 2017). Dalam hal ini termasuk di dalamnya adalah guru pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam sistem pendidikan dan dalam pembentukan karakter siswa (Imamah et al., 2021).

Motivasi adalah pendorong utama di balik semangat dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan, atau melakukan sesuatu (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Guru yang termotivasi cenderung berinovasi dalam pengajaran, berinteraksi dengan siswa secara lebih efektif, dan merasa komitmen terhadap tujuan pendidikan. Motivasi bisa berasal dari berbagai sumber dan dapat berbeda untuk setiap individu.

Di sisi lain, kinerja guru mencerminkan kemampuan guru dalam mengubah motivasi tersebut menjadi hasil yang nyata dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa (Dina, Yohanda, Fitri, Ummia Hakiki, & Sukatin, 2022). Dalam upaya mendukung dan meningkatkan motivasi serta kinerja guru, pemberian insentif telah menjadi fokus perhatian di berbagai sistem pendidikan di

seluruh dunia. Insentif adalah hadiah atau imbalan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok sebagai dorongan atau motivasi untuk melakukan tindakan tertentu atau mencapai tujuan yang diinginkan (Candra, Sabandi, Syahril, & Zikri, 2020). Insentif dapat bermacam-macam bentuknya, termasuk uang tunai, bonus, penghargaan, kenaikan gaji, promosi, pengakuan atas prestasi, pengembangan profesional, atau manfaat tambahan lainnya. Insentif, dalam berbagai bentuknya, dapat memberikan dorongan yang signifikan kepada guru untuk berkinerja lebih baik. Insentif dapat juga berupa bonus finansial, pengakuan atas prestasi, kesempatan pengembangan profesional, atau manfaat tambahan lainnya yang dirancang untuk memberikan penghargaan atas usaha guru dalam pembentukan masa depan generasi muda.

Tujuan utama dari pemberian insentif adalah untuk merangsang individu atau kelompok agar meningkatkan kinerja dalam mencapai target atau tujuan tertentu (Candra et al., 2020). Dalam konteks pendidikan, insentif ini dirancang untuk menciptakan insentif ekstra yang mendorong individu atau institusi dalam dunia pendidikan untuk bekerja lebih keras, meningkatkan hasil, dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Permasalahan motivasi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan bidang pendidikan agama. Permasalahan yang sering dihadapi dalam konteks motivasi dan kinerja guru PAI antara lain: kualifikasi dan pendidikan, kurangnya sumber daya dan materi ajar, disiplin siswa, kurangnya pengebangunan profesional, evaluasi kinerja yang kurang dan kurikulum yang berubah-ubah (Yuliah, 2021).

Jika merujuk pada literatur penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, maka dijumpai hasil-hasil penelitian yang relevan. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Arifudin, 2020) yang mengkaji tentang besaran insentif guru tidak tetap. Hasilnya, besaran insentif guru berpengaruh terhadap motivasi kerja guru dan pengaruhnya sangat signifikan diatas 60%. Ini menunjukkan bahwa insentif masih menjadi salah satu faktor utama dalam pendidikan.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fuad, 2017) tentang sertifikasi dan peningkatan kinerja guru PAI di SMP dan MTs. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan evaluatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja guru PAI yang telah tersertifikasi telah mendekati standar yang telah ditetapkan, besaran pengaruh yang ditimbulkan tidak terlalu besar, namun kinerja bisa saja menurun jika sertifikasi dihapus, dan faktor lain yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal.

Penelitian lain yaitu penelitiannya yang dilakukan oleh (Rani, 2022) dimana penelitiannya mengkaji tentang kebijakan pemberian insentif guru agama. Berkenaan dengan pemberian insentif memang isu yang sangat menarik untuk dikaji. Insentif tidak akan bisa diberikan begitu saja tanpa ada kebijakan yang tepat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemberian intensif dilakukan melalui 4 langkah yaitu adanya komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Kenyataannya masih perlu peningkatan walaupun pada dasarnya implementasinya cenderung membaik.

Penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa ketiga penelitian tersebut telah mengkaji berkenaan dengan kebijakan pemberian intensif guru, besaran intensif guru dan sertifikasi guru. Terdapat persamaan pada aspek insentif pada ketiga penelitian tersebut, namun dalam penelitian ini peneliti akan melihat sisi lain dari pemberian insentif. Letak perbedaan mendasar yaitu pada peran insentif yang diberikan, peningkatan motivasi dan kinerja guru pendidikan Agama Islam guru SMP Sangatta Utara di Kabupaten Kutai Timur.

Berdasarkan fenomena dan fakta literatur yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana motivasi dan kinerja guru PAI, peran insentif dalam

meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI, serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi dan kinerja guru PAI SMP di Sangatta Utara. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana insentif diharapkan dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI serta merancang strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermutu dan menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

## 2. METODE

Penelitian ini akan mengimplementasikan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena dari sudut pandang yang mendalam, kompleks, dan bervariasi (Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019). Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena, kejadian, atau situasi dalam konteks alami tanpa campur tangan peneliti (Darmalaksana, 2020). Pendekatan ini lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap subjek penelitian dan tidak mencoba untuk mengukur atau menguji hipotesis dalam arti tradisional. Tujuan utama penelitian kualitatif deskriptif adalah memberikan gambaran yang detail dan akurat tentang fenomena yang sedang diteliti (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada guru-guru SMP di Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Thalib, 2022). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada gaya hidup guru PAI, perangkat pembelajaran yang dimiliki, dan kinerjanya dalam melaksanakan pengajaran di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru-guru SMP di Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur berkaitan dengan topik penelitian yaitu tentang pemberian intensif. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tertulis yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis datanya menggunakan analisis data (Miles & Huberman, 2014), yaitu dengan mengumpulkan data, menyajikan data, mengkondensasi data, dan menarik kesimpulan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Proses analisisnya dengan terlebih dahulu menyajikan data yang sudah dikumpulkan untuk dilakukan kondensasi. Kondensasi dilakukan dengan mengurutkan data yang sudah dikumpulkan, mengelompokkan data berdasarkan topik penelitian sehingga data menjadi kompleks, ringkas, dan mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Langkah terakhir dalam analisis data penelitian ini adalah melakukan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Motivasi dan Kinerja Guru PAI SMP di Sangatta Utara

Motivasi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah dua aspek yang saling terkait (Zulkifli, Darmawan, & Sutrisno, 2014). Motivasi guru PAI merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong untuk menjalankan tugas dengan semangat dan tekad (Fadli, 2021). Motivasi guru PAI dapat memiliki dampak langsung pada kinerja guru. Motivasi guru PAI dapat berasal dari berbagai sumber, seperti: keimanan dan keyakinan, pengakuan dan apresiasi, pendidikan dan pengembangan pribadi, dan hubungan interpersonal. Sementara Kinerja guru PAI mencakup sejauh mana guru berhasil dalam memenuhi tugas, termasuk dalam mengajar agama Islam kepada siswa (Wardan, 2019). Indikator keberhasilan kinerja guru PAI SMP antara lain: pencapaian tujuan pembelajaran, kemampuan

mengelola kelas, kreatif dan inovatif, dan keberhasilan dalam evaluasi dan penilaian (Riyanto, Sasongko, Kristiawan, Susanto, & Anggereni, 2021).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kasmawati, salah satu Guru PAI SMP di Sangatta Utara, bahwa sumber utama dari motivasinya adalah Berbagi ilmu dengan peserta didik, dorongan dari diri sendiri untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Semenara untuk dapat terus mendorong motivasinya adalah dengan meningkatkan kualitas pengajarannya. Kasmawati menjelaskan bahwa ketika motivasinya menurun dan mengembangkan profesionalismenya, maka akan berupaya mengikuti kegiatan keagamaan dan training / pelatihan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Motivasi juga dapat menjadi landasan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam diri guru PAI. Kasmawati menambahkan bahwa motivasi dalam dirinya juga dipengaruhi oleh harapan dan tujuan yang telah ia tetapkan.

Berdasarkan pemaparan Kasmawati di atas menunjukkan bahwa motivasi guru PAI SMP tidak terlepas dari dorongan dari internal dan eksternal. Dorongan internal dari dalam diri guru PAI SMP akan dapat meningkatkan motivasinya dalam bekerja. Setiap guru tentu memiliki motivasi tersendiri dalam dirinya dan setiap guru akan memiliki cara tersendiri dalam memotivasi diri maupun dalam meningkatkan motivasi dalam dirinya. Demikian juga dengan motivasi dari eksternal, motivasi dari eksternal dibutuhkan untuk mendukung motivasi internal (Djarwo, 2020). Motivasi eksternal didapatkan dengan mengikuti kegiatan keagamaan dan pelatihan-pelatihan yang dapat menjadi charger bagi motivasi guru.

Sementara kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup sejauh mana guru berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas terkait pengajaran dan pendidikan agama Islam (Erniati, Mahmud, Yaumi, & Mania, 2018). Kinerja guru PAI sangat penting karena pengajaran agama Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk pemahaman agama, nilai-nilai moral, dan etika siswa. Aspek penting dalam kinerja guru PAI yaitu: pengajaran yang efektif, pemahaman materi agama Islam, kemampuan mengelola kelas, kreatif dan inovatif, komitmen terhadap nilai-nilai moral dan etika, menjaga hubungan interpersonal, pengembangan profesionalisme, dan melakukan penilaian dan evaluasi (Normawati, Anwar, & Indramaya, 2019).

Salah satu guru PAI SMP Sangatta Utara yang bernama Hasaria menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kinerjanya, ia selalu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan terus belajar. Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI adalah pengajaran yang efektif, sampai pada penilaian dan evaluasi. Hasaria melakukan pengajaran yang efektif dengan melakukan penilaian pembelajaran pada siswa untuk mendapatkan gambaran pengetahuan siswa kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis hasil penilaian untuk dilakukan refleksi guna dapat melakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang guru PAI SMP di Sangatta Utara pada dasarnya telah mempunyai motivasi tersendiri dalam dirinya dan akan berupaya menemukan motivasi lain berupa motivasi eksternal. Begitu juga dengan kinerjanya, guru PAI SMP memperhatikan aspek-aspek kinerja yang akan membawa pada hasil yang baik. Aspek-aspek tersebut kemudian diterapkan step demi step untuk sampai pada kinerja yang ideal. Pada dasarnya antara motivasi dan kinerja guru PAI SMP di Sangatta Utara telah menunjukkan motivasi dan kinerja yang baik, namun perlu ditingkatkan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan Islam.

Dalam konteks motivasi dan kinerja guru PAI SMP, perlu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi guru, memberikan pengakuan atas kerja keras guru, dan menyediakan sumber daya yang cukup. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sholeh,

2023), bahwa pengembangan profesional, pelatihan, dan dukungan yang berkelanjutan juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pembelajaran siswa dalam mata pelajaran PAI. Kinerja guru PAI memiliki dampak besar pada pemahaman agama Islam dan nilai-nilai moral siswa. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan harus terus mendukung guru PAI dengan pelatihan, pengembangan, dan sumber daya yang diperlukan agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dalam pendidikan agama Islam.

### **3.2. Peran Pemberian Insentif dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru PAI SMP**

Pemberian insentif dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai cara. Insentif adalah hadiah atau penghargaan yang diberikan sebagai pengakuan atas kinerja atau usaha yang baik. Peran pemberian insentif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI SMP antara lain: pengakuan dan apresiasi, meningkatkan kepuasan kerja, stabilitas keuangan, peningkatan kualitas pengajaran, ketepatan sasaran, inovatif dalam pengajaran, menjadi lebih profesional, serta adanya tanggung jawab yang lebih besar (Yunita, 2023).

Menurut Hasnah, salah satu guru PAI SMP di Sangatta Utara, bahwa peran insentif sangat memotivasi semangat kerja. Insentif yang diberikan berupa insentif, TPP, dan sertifikasi. Pemberian insentif tersebut sangat membantu perekonomian karena meningkatkan ekonomi guru untuk daya beli dan untuk anak sekolah di rumah, dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. insentif yang diberikan juga memiliki dampak positif pada kualitas pengajaran PAI, dan sudah sesuai dengan kinerja yang telah ditunjukkan. Namun hasnah juga memberikan rekomendasi untuk peningkatan intensif pada poin adanya pemberian insentif seperti pemberian bonus serta jaminan sosial dapat meningkatkan di kinerja guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemberian intensif mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI SMP di Sangatta Utara. Hal tersebut tergambar dari penyampaian informan yang telah menjelaskan betapa pentingnya intensif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI SMP di Sangatta Utara. Hasil wawancara dengan hasnah tersebut juga penulis mendapatkan gambaran akan kesesuaian antara pemberian insentif dengan kinerja yang dilakukan oleh Guru PAI SMP di Sangatta Utara, walaupun terdapat rekomendasi dari guru PAI untuk mendapatkan bonus tambahan dan jaminan sosial guna peningkatan motivasi, kompetensi, dan kinerja Guru.

Senada dengan Hasnah, salah satu guru PAI SMP di Sangatta Utara bernama Siti Khodijah juga menjelaskan bahwa pemberian intensif sangat membantu dalam upaya peningkatan motivasi dan kinerja guru PAI. Ia menjelaskan bahwa intensif merupakan tambahan gaji yang sangat disyukuri karena sudah bisa memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga sehingga bisa bekerja dengan tenang. Karena kebutuhan sudah tercover malah belajarpun menjadi aman dan tenang tanpa memikirkan kebutuhan pribadi. Pemberian insentif sangat berdampak pada motivasi dan kinerja guru PAI. Dengan adanya insentif guru PAI dapat meningkatkan sarana mengajar guna meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Hal berbeda dari Siti Khodijah yaitu pada poin rekomendasi. Khodijah merekomendasikan untuk diadakan evaluasi dan diukur kinerja untuk memaksimalkan motivasi dan kinerja guru PAI.

Kedua informan telah menjelaskan akan peran dan pentingnya pemberian insentif untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI SMP di Sangatta Utara. Diantara peran insentif antara

lain: memotivasi semangat bekerja, meningkatkan ekonomi guru, meningkatkan ekonomi keluarga, meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, meningkatkan sarana mengajar, dan mengikuti pelatihan-pelatihan (Yunita, 2023). Dengan adanya pemberian Insentif yang memadai, seorang guru dapat meningkatkan kepuasan kerja guru PAI sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhtarom, 2017) berkaitan dengan kepuasan kerja dan komitmen kerja. Guru yang merasa puas dengan pekerjaan dan lebih cenderung termotivasi dan berkinerja lebih baik sebagaimana yang disampaikan oleh (Rani, 2022) dalam penelitiannya. Selain itu pemberian insentif dapat memberikan stabilitas keuangan bagi guru PAI. Hal ini dapat membantu guru merasa lebih aman dan fokus pada pekerjaan tanpa khawatir tentang masalah keuangan.

Motivasi tambahan dari insentif dapat mendorong guru PAI untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru bisa lebih cenderung mencari pelatihan tambahan atau mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Insentif dapat merangsang guru PAI untuk mencari metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Guru bisa mencoba teknologi baru, kurikulum yang lebih menarik, atau pendekatan pengajaran yang berbeda. Insentif yang berkaitan dengan kinerja dapat membuat guru PAI merasa lebih bertanggung jawab terhadap siswa. Guru juga lebih cenderung untuk berkomitmen dalam mencapai hasil yang baik.

Pemberian insentif harus dikelola dengan bijak dan adil. Diperlukan kejelasan dalam kriteria penilaian serta transparansi dalam proses pemberian insentif agar guru PAI merasa diperlakukan secara adil. Insentif juga sebaiknya tidak hanya bersifat materi, tetapi juga berfokus pada pengakuan dan pengembangan profesional (Sholeh, 2023). Dengan pendekatan yang tepat, insentif dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

### **3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Motivasi dan Kinerja Guru PAI SMP**

Peningkatan motivasi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dalam konteks ini, faktor-faktor tersebut dapat berkontribusi positif atau negatif terhadap kemampuan guru PAI untuk memberikan pengajaran agama Islam yang berkualitas. Faktor pendukung dapat berupa dukungan administrasi sekolah, pelatihan dan pengembangan profesional, sumber daya yang memadai, dukungan dari rekan guru, dan penghargaan yang diberikan sekolah (Suherman, Hermansyah, & Jaelani, 2021). Adapun faktor penghambatnya antara lain: beban kerja yang berlebihan, ketidakpastian insentif, kurangnya sumber daya, ketidakstabilan lingkungan kerja, keterbatasan pelatihan, dan tuntutan pribadi dan keluarga (Mongin & Ruwandi, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (Hasnidar) menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam peningkatan motivasi dan kinerja guru PAI SMP antara lain: kemampuan dan kemajuan pengetahuan, kepala sekolah, staf sekolah dan rekan guru, profesionalitas, dan lingkungan keluarga serta masyarakat. Sementara faktor penghambatnya antara lain: Sarana dan prasarana yang kurang memadai, lingkungan fisik sekolah. Sementara informan lain (Maimunah) menjelaskan bahwa faktor pendukung motivasi dan kinerja guru PAI antara lain: Pemberian penghargaan atau insentif, Kondisi kerja yang menyenangkan, Memberikan kesempatan untuk maju, Bekerja sama yang baik dan saling memberikan masukan antara kepala sekolah, staf, dan guru, Mengikuti pelatihan guru dan workshop serta bimtek, dan berkolaborasi. Adapun hambatannya adalah Waktu dan kurang adanya kerjasama dari orang tua siswa, Berubahnya kurikulum yang selalu berganti, dan Situasi lingkungan dan infrastruktur.

Berdasarkan data diatas, maka dijumpai bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam setiap profesi dan pekerjaan selalu ada, namun kadar dan macam-macam faktor pendukung dan penghambat mempunyai perbedaan antara satu guru dengan guru yang lain. Pada intinya, faktor pendukung dalam peningkatan motivasi dan kinerja Guru PAI SMP di Sangatta Utara harus terus dipertahankan dan dikembangkan. Sementara faktor penghambat yang dijumpai dalam upaya peningkatan motivasi dan kinerja guru harus menjadi bahan evaluasi pemangku kebijakan mulai dari tingkat bawah sampai pusat guna mendapatkan solusi yang tepat.

Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dalam konteks sekolah dan komunitas tertentu dan mencari cara untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan faktor pendukung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Mongin & Ruwandi, 2023) yang mengatakan bahwa dukungan yang tepat, pelatihan yang sesuai, dan manajemen sekolah yang efektif, kita dapat membantu guru PAI meningkatkan motivasi dan kinerja, yang pada gilirannya akan memperkuat kualitas pendidikan agama Islam di SMP.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian mengenai pemberian insentif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sangatta Utara memiliki temuan penting yang dapat diperhatikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa motivasi dan kinerja guru PAI SMP memiliki dampak langsung pada kinerja. Guru yang lebih termotivasi cenderung berkinerja lebih baik dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran. motivasi guru dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk imbalan finansial, pengakuan, dukungan administrasi, pemahaman akan pentingnya tugas, dan kepuasan kerja. Adapun peran pemberian insentif dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI antara lain: a) Sebagai pendorong motivasi guru PAI, dengan pemberian insentif. b) Meningkatkan kualitas pengajaran melalui pencapaian tujuan pembelajaran c) Sebagai dukungan peningkatan kinerja, melalui mengelola kelas dengan efektif dan berkinerja lebih baik, d) meningkatnya kualitas pengajaran Agama Islam, sebab insentif dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI di sekolah. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi dan kinerja guru PAI antara lain: Dukungan dari kepala sekolah dan staf administrasi sekolah, Guru PAI yang memiliki akses ke pelatihan dan kesempatan pengembangan profesional, Penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru, Hubungan yang baik antara guru PAI, rekan guru, dan orang tua siswa. Sementara faktor penghambatnya adalah Beban kerja yang berlebihan, ketidakpastian mengenai insentif, kurangnya sumber daya, konflik dalam lingkungan kerja. Faktor-faktor pendukung, seperti dukungan administrasi, pelatihan, pengakuan, dan hubungan interpersonal yang baik, sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru PAI. Sementara itu, faktor-faktor penghambat, seperti beban kerja berlebihan dan ketidakpastian dalam insentif, dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pengajaran agama Islam.

#### **REFERENCES**

- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Arifudin. (2020). Pengaruh Besarnya Insentif Guru Tidak Tetap Terhadap Motivasi Mengajar Di

- Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kandai II Dompu Tahun Pembelajaran 2019/2020. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(1), 420–426.
- Candra, A., Sabandi, A., Syahril, S., & Zikri, A. (2020). Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan insentif terhadap motivasi berprestasi guru. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 690–695. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.379>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., umnia Hakiki, M., & Sukatin, S. (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 149–158.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Erniati, E., Mahmud, M., Yaumi, M., & Mania, S. (2018). Implementasi Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri Di Kota Palu. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 4(2), 230–239.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/Ab>
- Fuad, N. (2017). Pengaruh sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru PAI DI SMP dan MTs. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i3.251>
- Hafid, M. (2017). Pengaruh motivasi dan kompetensi guru terhadap kinerja guru sekolah dan madrasah di lingkungan pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 293–314. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.55>
- Haluti, F., Ali, N., Jumahir, J., & Saleh, S. K. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Modernisasi. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 7(1), 211–216. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2467>
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114–122. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>
- Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02).
- Kabar Etam. (2023). *Anggaran Disdikbud Kutim Lebih Banyak Dipakai Bayar Gaji dan Insentif Guru*. Retrieved from <https://kabaretam.com/2023/06/21/anggaran-disdikbud-kutim-lebih-banyak-dipakai-bayar-gaji-dan-insentif-guru/>
- Kaltim Today. (2022). *Insentif Guru di Kutim Naik, SDM Harus Ditingkatkan*. Retrieved from <https://kaltimtoday.co/insentif-guru-di-kutim-naik-sdm-harus-ditingkatkan>
- Miftahussaadah, M., & Subiyantoro, S. (2021). Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa. *ISLAMIKA*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Mongin, M., & Ruwandi, R. (2023). Peranan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Kandangan. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i1.271>
- Mubarok, R. (2021). Peran Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>
- Muhtarom, A. (2017). Kepuasan Kerja dan Komitmen Kerja. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(01), 133–143.

- Mustofa, I., & Ulinuha, A. (2023). Formulasi Diklat Guru dalam Jabatan pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 55–70.
- Normawati, S., Anwar, S., & Indramaya, S. (2019). *Etika dan Profesi Keguruan*. Pt. Indragiri Dot Com.
- Rani, D. (2022). Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal Mengenai Pemberian Dana Insentif Guru Agama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v4i1.4522>
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i1.2144>
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study And Review (LSR). *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Sholeh, M. I. (2023). Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(4), 212–234. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>
- Sidiq, U., Choiiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Suherman, S., Hermansyah, A., & Jaelani, D. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal'Ulumuddin*, 3(1), 1–30.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Tim Jejak Katulistiwa. (2023, April 28). *Disdikbud Kutim Buktikan Kepedulian, Insentif Guru Honorer Cair Hingga TPP PPPK Naik*. Retrieved from <https://www.jejakkhatulistiwa.co.id/disdikbud-kutim-buktikan-kepedulian-insentif-guru-honorer-cair-hingga-tpp-pppk-naik/>
- Wardan, K. (2019). Pembinaan Mutu Guru Melalui Program Sertifikasi dan Penilaian Kinerja Guru pada Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur. *Al-Rabwah*, 13(02), 84–102. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i02.16>
- Yuliah, E. (2021). Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 31(2), 120–138. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.105>
- Yunita, L. (2023). Kontribusi Pemberian Insentif Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MIS Budaya Langkat Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(4), 25–36. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i4.2248>
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.379>